

ABSTRAK

Manusia adalah sumber daya yang berharga dalam perusahaan, sebab melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia ini, perusahaan dapat mencapai tujuannya. Pimpinan perusahaan adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam pengembangan pelayanan bawahannya. Namun demikian dalam kenyataan banyak dijumpai para pimpinan yang belum dapat berbuat seperti yang diharapkan, kurang membina dan mengarahkan bawahan yang berprestasi, bahkan tidak berani memberikan pelatihan pada bawahan.

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisa secara ilmiah pengaruh pelatihan dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan di Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Yang menjadi populasi penelitian adalah para pegawai Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti 445 populasi dengan sample sebanyak 92 responden, adalah metode Stratified Random Sampling. Untuk menghimpun data primer digunakan instrumen berupa kuesioner. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala likert 5 point. Skor tertinggi 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap butir pernyataan, skor terendah 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju terhadap butir pernyataan, dengan gradien dari paling tinggi ke paling rendah.

Adapun Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana dan Berganda, Koefisien Korelasi Sederhana dan berganda, Koefisien Determinasi, uji t dan uji F.

Hasil analisa data mengenai pengaruh pelatihan terhadap kinerja diperoleh koefisien korelasi (r_{yx}) = 0,637. Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} (7,845) > t_{tabel} (1,645), hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, nilai korelasi sebesar 0,637 mencerminkan hubungan yang kuat antara pelatihan dan kinerja karyawan dan menunjukkan orientasi positif. Analisa mengenai pengaruh promosi jabatan terhadap kinerja karyawan menghasilkan koefisien korelasi sebesar (r_{yx2}) = 0,550, hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} (6,243 > t_{tabel} (1,645), hal ini menunjukkan bahwa promosi jabatan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan, nilai korelasi sebesar 0,550 mencerminkan hubungan yang sedang antara promosi jabatan dan kinerja karyawan dan menunjukkan orientasi positif. Sedangkan koefisien korelasi antara variabel pelatihan dan variabel promosi jabatan secara bersama-sama dengan variabel kinerja jabatan sebesar (r_{yx1x2}) = 0,663. Hasil analisa data menunjukkan bahwa F_{hitung} (34,824) > F_{tabel} (3,15), hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan promosi jabatan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan promosi jabatan berpengaruh terhadap kinerja karyawan sehingga dengan adanya pelatihan yang teratur dan terencana serta adanya promosi jabatan yang jelas dan transparan akan meningkatkan kinerja karyawan di Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.